

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki peranan yang penting dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, penelitian merupakan usaha dan tindakan untuk lebih memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian memiliki manfaat yang sangat besar bagi ilmu pengetahuan sehingga harus diperhatikan pemenuhan syarat-syarat tertentu dalam penelitian seperti sesuai dengan metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan berencana.

Kegiatan penelitian akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu, sebelum kegiatan penelitian di laksanakan, terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, teliti dan teratur sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang peneliti lakukan meliputi lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari yang berlokasi di Jalan Raya Tanjungsari No. 349 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Adapun dasar pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa dikatakan masih sangat rendah dan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah diterapkannya model pembelajaran *make a match*, terutama dalam pokok bahasan tertentu.

2. Subyek Penelitian

Dalam hal ini terlebih dahulu harus dijelaskan mengenai subjek penelitian. Nasution (2003: 32) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Hal ini didasarkan bahwa guru adalah sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungsari. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap proses pembelajaran pasti melibatkan siswa.

B. Desain Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan bisa efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka peneliti mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam dua tahapan penelitian. Diantaranya :

1. Persiapan Penelitian

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penyusunan adalah mempersiapkan agar penelitian berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul untuk disepakati oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Setelah judul disepakati, peneliti mengajukan proposal kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan sehingga mendapat penegasan serta persetujuan dari ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian (observasi awal) yang berguna untuk dapat melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui sejauhmana kondisi lapangan yang sesungguhnya untuk dijadikan objek penelitian. Dalam hal pelaksanaannya, penelitian ini melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya ialah :

- a. Menentukan responden yang akan diteliti, sekaligus menghubunginya.
- b. Mengadakan penelitian dengan responden.
- c. Melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah penelitian.
- d. Sambil memproses data, peneliti juga mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.
- e. Setelah data didapatkan, maka data tersebut diolah sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan.

Setelah melakukan pra observasi, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah :

- a. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Kemudian mengajukan surat tersebut kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan dilengkapi oleh proposal penelitian, kwitansi SPP, dan foto copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).

- c. Lalu menyerahkan surat tersebut kepada Badan Administrasi dan Keuangan dengan dilengkapi persyaratan-persyaratan yang sama dengan sebelumnya.
- d. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung kepada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sumedang.
- e. Menyerahkan surat permohonan izin kepada SMP Negeri 1 Tanjungsari dan mengadakan pembicaraan dengan maksud dan tujuan kepada pihak di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya sehingga pada akhirnya penelitian tersebut bisa mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Pada tahap ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Moleong 2010: 4).

Selanjutnya menurut Sugiyono (2010: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divaliditasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen penting dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus mempersiapkan semaksimal mungkin agar tujuan yang diharapkan dari penelitian tersebut akan tercapai dengan baik.

Sedangkan menurut Danial dan Nanan (2009: 60) mengemukakan pendekatan kualitatif adalah:

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks “natural” alamiah apa adanya bukan parsial.

Selain itu menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip dalam buku Moleong (2010: 5) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Peneliti masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan sesuai suatu masalah diteliti dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, tetapi belum terungkap penyelesaian.

Pemilihan pendekatan kualitatif yang dilakukan peneliti dikarenakan pada observasi awal peneliti menemukan permasalahan yakni rendahnya motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Oleh karena itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci, baik itu berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku dan tidak dituangkan berupa bilangan atau angka statistik mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Tanjungsari.

2. Metode Penelitian

Metode memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui atau diamati sehingga menghasilkan data-data secara ilmiah dapat disistematiskan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam suatu penelitian, agar peneliti dapat mengungkapkan maksud dari penelitiannya maka seorang peneliti mutlak memerlukan metode penelitian. Tepatnya jika seorang peneliti memilih suatu metode penelitian maka akan membantu menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah maupun arah tujuan dari penelitian itu. yang dimaksud metode disini adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Mengenai metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Best (Sukardi 2004: 157) bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dalam menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Selain itu, metode deskriptif menurut Nasution (2003: 24) adalah :

Penelitian yang mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan didukung fakta-fakta yang akurat. Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Danial (2009: 62) yaitu “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”.

Melihat pengertian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pemilihan metode deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya yang dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian yang sempurna. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan mengkaji hipotesis, tetapi berusaha memperoleh gambaran nyata tentang penerapan model pembelajaran *make a*

match yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dipilihnya metode deskriptif ini dikarenakan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yakni pada observasi awal ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih sangat rendah. Selain itu, untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Hal ini sesuai dengan Best (Sukardi, 2004: 57) yang mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini.

D. Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang akan digunakan untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana kurikulum jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil dalam Rahmat dkk, 2008: 59).
2. *Make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan (Komalasari, 2010: 85).
3. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2009: 163).
4. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan pengembangan karakteristik-karakteristik seorang warga negara melalui pengajaran tentang peraturan-peraturan dan institusi masyarakat dan negara. Empat aspek yang lazim menjadi perhatian utama pendidikan ini adalah hak dan kewajiban,

tanggung jawab, partisipasi, dan identitas dalam relasi negara-warga negara dan warga negara dan warga negara (Kalidjernih, 2010: 130).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut: wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan (*filednotes*). Berikut uraian dari teknik-teknik tersebut :

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa-siswi kelas VII dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara berisikan beberapa pertanyaan seputar permasalahan dan tujuan dari penelitian yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagaimana definisi wawancara yang dikemukakan oleh Moleong (2010: 186) bahwa wawancara adalah :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan terhadap model pembelajaran *make a match* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh siswa dan guru.

2. Observasi

Dari teknik observasi ini, peneliti langsung meneliti ketempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Tanjungsari, dan melakukan

Resti Lestari Dewi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengamatan bagaimana langkah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII, dengan harapan peneliti dapat memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai situasi dan proses pelaksanaan mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 106), observasi ialah :

Alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Observasi ini dilakukan untuk memahami suatu cara dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 240). Selanjutnya studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti sebagai data pendukung yaitu profil sekolah, buku-buku yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, foto, video, gambar-gambar dan hal-hal lain yang peneliti temukan selama penelitian ini berlangsung.

4. Studi Literatur

Selain diperoleh dengan observasi dan wawancara, suatu permasalahan yang mengemuka akan dapat dibuktikan secara mendalam lewat pemahaman teori-teori yang akan ditemukan dalam sebuah buku-buku sumber yang relevan.

Studi literatur merupakan suatu kajian untuk membandingkan permasalahan yang mengemuka di lapangan untuk selanjutnya dikaji lebih mendalam dengan bantuan teori-teori dari para ahli yang ditemukan dalam sebuah buku literatur. Dalam literatur ini kita akan mudah memahami dan mengkaji suatu permasalahan yang akan diteliti, sebab banyak teori-teori ataupun dalil-dalil yang diungkapkan dalam sumber buku, yang dapat dijadikan suatu patokan ataupun dasar dalam pembahasan suatu permasalahan yang ada.

Untuk menyelesaikan sebuah kajian tentang suatu permasalahan itu tidak akan terlepas dari studi literatur atau yang lebih lazim dikenal sebagai studi kepustakaan. Hal ini udah dipahami, sebab buku-buku sumber yang dikaji oleh peneliti itu akan mengimbangi permasalahan yang telah diteliti guna dibandingkan dan dievaluasi dengan teori-teori ataupun dalil-dalil yang relevan sehingga permasalahan yang mengemuka itu jelas batas-batasnya yang perlu diperbaiki pada masa yang akan datang.

5. Catatan lapangan

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan seputar model pembelajaran *make a match* baik ketika mengamati kelas VII yang sedang melakukan kegiatan model pembelajaran *make a match* di kelas maupun terlibat pembicaraan dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010: 209) bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam suatu penelitian. Namun data yang didapat tidaklah akan bermakna dan mengandung arti manakala data tersebut dibiarkan begitu saja tanpa diolah dan dianalisis oleh peneliti. Adapun mengenai analisis data itu sendiri, Sugiyono (2010: 244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan (Nasution dalam Sugiyono, 2010: 245). Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sehingga data yang diperoleh tersebut akan mudah dipahami. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data meliputi : *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut, peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai masalah yang diteliti yakni penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan guru dan siswa diperiksa kembali keabsahannya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data ini diawali dari hasil wawancara yang

peneliti lakukan dengan guru dan siswa SMP Negeri 1 Tanjungsari. Semua data hasil wawancara dari responden dipahami satu persatu kemudia disatukan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pertanyaan singkat mengenai objek penelitian yang dikaji yaitu penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengacu pada tujuan penelitian.